

# Review Week 5

1. Proses Komunikasi : 4 fungsi komunikasi dalam penyuluhan adalah sebagai pengendalian, memberikan informasi, ungkapan emosi dan memberikan motivasi. Teknik dalam berkomunikasi di bagi 2 yaitu berdasarkan metodenya dimana bisa berupa lisan, tercetak dan terproyeksi, sedangkan berdasarkan jumlah orang yang dituju yaitu perorangan, kelompok bahkan massal. Proses komunikasi melalui tahapan yakni kepada siapa yang berkomunikasi, dan mengatakan apa melalui pesan dalam penyuluhan, caranya bagaimana di sampaikan, bagaimana penerima/masyarakat menyerapnya dan bagaimana hasilnya dalam komunikasi harus ada 2 arah
2. Adopsi Penyuluhan : Tahapan adopsi yakni : harus dalam keadaan sadar, harus tercipta minat dalam diri masyarakat, masyarakat dapat menilai, masyarakat harus bisa mencoba dan masyarakat melakukan adopsi dalam keluarganya

• Please leave this place empty.

## Review Week 5

3. Difusi Inovasi Penyuluhan : Model difusi di bagi atas 3 yaitu : Model Difusi top down, model difusi feed-back, dan model difusi farmer back to farmer. Faktor – factor yang mempengaruhi difusi adalah factor sosial, factor kebudayaan, factor personal, dan factor situasional
4. Karakteristik Penyuluhan : Karakteristik penyuluhan di bagi atas 3 hal yaitu Karakteristik masyarakat, karakteristik penyuluh, dan karakteristik keadaan daerah

• Please leave this place empty.



# Material Development Extension

Week 6

Innovation in extension and its characteristics  
(Inovasi Produk dan Karakter dalam penyuluhan)

---

Iven Patu Sirappa, S.Pt., M.Si  
NIDN : 0831088903



## Kompetensi Dasar

- 1 Mengetahui dan memahami Inovasi Produk
- 2 Mengetahui dan memahami Karakter Penyuluh
- 3 Mengetahui dan memahami Karakter Masyarakat.



01

# Inovasi Produk

# Pengertian Inovasi Produk



Inovasi produk adalah proses menciptakan dan mengembangkan ide baru atau memperbaiki produk yang ada dengan tujuan meningkatkan nilai tambah, kualitas, fungsionalitas, atau daya tarik bagi pelanggan. Proses ini melibatkan pengenalan fitur baru, teknologi baru, perbaikan desain, atau perubahan dalam cara produk digunakan atau diproduksi.

# Tujuan Inovasi Produk



Inovasi produk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, menghadapi persaingan pasar, dan mencapai keunggulan kompetitif dalam bisnis.

Adanya inovasi produk bisa dikembangkan dari tanggapan dari konsumen, perpaduan hal-hal yang sudah ada sebelumnya, atau penemuan yang baru

# Kelompok 1



## Nama – Nama Kelompok 1

- **MATIUS UMBU HIWAL** (242202)
- **APRILianto APRILLO PALI KADATA** (2422047)
- **ARSONIAS ND HAMANAY** (2422001)
- **NOVIAN TAMU AMA** (242253)

# Kelompok 1

Alat

- **Ember**



# Kelompok 1



## Bahan

- **Dus**
- **Tissue**
- **Abu bakar**
- **Air**
- **Garam**
- **Telur ayam ras**

# Kelompok 1



Inovasi produk Kelompok 1

Tidak ada Inovasi hanya menggunakan Garam, dan tidak menggunakan Aluminium Foil dalam membungkus telur

# Kelompok 2



## Nama – Nama Kelompok 2

- |     |                      |         |
|-----|----------------------|---------|
| 1.  | Jofin Umbu Zogaras   | 2422009 |
| 2.  | Agnes Rambu Riti     | 2422011 |
| 3.  | YOSEF M.F. LEDE      | 2422067 |
| 4.  | Alfonsa Ina Wello    | 2422056 |
| 5.  | Yumiyati Dada Gole   | 2422015 |
| 6.  | Kurniawan A. Pandang | 2422033 |
| 7.  | Mesrania Malo        | 2422023 |
| 8.  | Imelinda Konga Naha  | 2422060 |
| 9.  | Nerdus Umbu Nggaluk  | 2422010 |
| 10. | Sonia N. E. Paralomi | 2422007 |



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 2 presentasi hasil Praktikum di tanggal 10 April 2025

# Kelompok 2



Kabupaten Sumba Timur Lokasi Penyuluhan di daerah Kalumbang. Ubi Adalah Salah Satu Bahan Pangan Yang Melimpah Dan Mudah Didapat. Ubi Kaya Akan Karbohidrat, Serat, Serta Vitamin A dan C sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak.

Dengan Mengkombinasikan Tepung Ubi Dan Tepung Hati Dengan Tepung Terigu Sebagai Bahan Pelengkap, Cookies Kambambang Dapat Menjadi Cemilan Sehat Yang Bernutrisi Tinggi Sekaligus Menarik Untuk Dikonsumsi Oleh Anak-anak

# Kelompok 2



Produk Kambembang dahulu Sebagai Makanan Alternatif Masyarakat Sumba Ketika Masa ketersediaan makanan sangat terbatas. Namun, Saat Ini Produk Kambembang Jarang Di Produksi karena rasanya yang biasa saja dan kurangnya pengetahuan dan promosi mengenai kambembang.

# Kelompok 2



## Alat

1. Kompor
2. Oven
3. Baskom
4. Kual
5. Sutel
6. Sendok
7. Cetakan kue
8. Gelas

# Kelompok 2

## Bahan

1. Tepung ubi
2. Tepung terigu
3. Tepung hati ayam
4. Gula halus
5. Kelapa sangrai
6. Mentega
7. Chococips
8. Kuning telur



# Kelompok 2



Prosedur Kerja :

Proses Pengolahan Kambabang Dengan Penambahan Tepung Hati Yaitu: Menyediakan Bahan Bahan Yang Diperlukan yaitu: Tepung Ubi Kayu 3 sendok makan, terigu 2 Gelas Top Kopi, Tepung Hati Ayam 1 Sendok Makan, Kuning Telur Secukupnya, Gula Halus 3 Sendok Makan, Mentega 5 Sendok Makan, kelapa Parut Yang Sudah Di Sangrai 3 Sendok Makan, Chococips Secukupnya

# Kelompok 2



Prosedur Kerja :

Mencampurkan Tepung Ubi Kayu, Kuning Telur, Mentega, Gula Halus, Tepung Hati Ayam, Dan Kelapa Sangrai Kemudian Di Campurkan Hingga Merata, Kemudian Dicitak Sesuai Keinginan Dan Ditambahkan Topping Chococips Untuk Menarik Minat Anak - Anak, Lalu Dimasukkan Ke Dalam Oven Sekitar 20 Menit, Setelah Matang Kambabang Siap Di Sajikan.

# Kelompok 2

## Inovasi produk Kelompok 2

### ➤ Tepung hati ayam

Karena pada tepung hati ayam mengandung zat besi yang baik untuk tubuh khususnya anak-anak dan ibu hamil



Sumber : Gambar Kelompok 2 dalam pelaksanaan penyuluhan pada tanggal 28 Maret 2025

# Kelompok 3



## Nama – Nama Kelompok 3

- |                                  |         |
|----------------------------------|---------|
| 1. SAMSUL ARIP UMBU KABOKA JANGI | 2422041 |
| 2. RINDAWANI RAMBU TAGU HANA     | 2422005 |
| 3. FEKIANUS KAKA MESA (FEKMES)   | 2422008 |
| 4. MARCO GORIORIO PAREIRA        | 2422024 |
| 5. AGUSTINA BULU (ABU)           | 2422061 |
| 6. INA KAITA NIWA (IKAN)         | 2422017 |
| 7. JAMES MANDAHA (JAMAN)         | 2422039 |
| 8. ANTOTIO UMBU TAGELA           | 2422022 |
| 9. NINNOY AQUINO JEFRA KOTE      | 2422069 |
| 10. SAMUEL ERWIN DJAMI (SEMI)    | 2421010 |



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa Angkatan 2022 Ke  
lompok 3 Presentasikan hasil Praktikum pada tanggal  
10 April 2025

# Kelompok 3

## Alat

1. PARANG
2. TERPAL
3. SILO/EMBER
4. PLASTIK/KANTONG
5. PAPAN ALAS
6. SENDOK



Kantong/ Karung



Parang dan Papan Alas



Ember dan Plastik



Terpal dan Papan Alas



Sumber : Dokumentasi Alat yang di gunakan Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 3 daam melaksanakan Praktikum

# Kelompok 3

## Bahan

1. LARUTAN EM4
2. GULA PASIR
3. DAUN LAMTORO
4. DAUN GAMAL
5. RUMPUT
6. DEDAK PADI
7. AIR



EM4



Dedak Padi



Daun Lamtoro



Rumput



Gula Pasir



Daun Gamal

Sumber : Dokumentasi Bahan yang di gunakan Maha siswa Angkatan 2022 Kelompok 3 daam melaksanakan Praktikum

# Kelompok 3



Cara Pembuatan :

1. Siapkan Alat dan Bahan
2. Rumput, Daun Gamal dan Lamtoro dicacah/dipotong dengan ketebalan 15cm
3. Setelah itu campurkan air gula, EM4, dan air dalam 1 wadah
4. Siapkan dedak padi
5. Siapkan ember tempat penyimpanan bahan – bahan yang di campurkan
6. Masukkan pakan yang sudah dicacah/dipotong, lalu tambahkan dedak padi dan campurkan air gula+EM4 kemudian di tekan –tekan menggunakan tangan sampai padat. Dan lakukan berulang – ulang kali sampai penuh ember/wadah
7. Setelah itu di tutup rapat menggunakan plastic dan ikat dengan tali
8. Di simpan di tempat yang sejuk selama 21 hari

# Kelompok 3



Cara pemberian pakan silase kepada ternak

1. Pakan silase di berikan pada ternak dengan cara diangin-anginkan terlebih dahulu kemudian di berikan kepada ternak
2. Pemberian pakan silase dilakukan dengan bertahap dimana harus mengg unakan pakan yang sering di berikan sebesar 80% dan 20% pakan silase, kemudian 60%+40%, 40%+60%, 20%+80%, dan 100% pakan silase

Total pemberian pakan silase diberikan kepada ternak kambing sebesar 10% dari bobot badan

# Kelompok 3

Inovasi produk Kelompok 3

Menggunakan bahan EM4



Pakan Silase



Proses Potong /Cacah



Proses Pemasukan ke Wadah



Proses Dokumentasi saat Selesai Praktikum

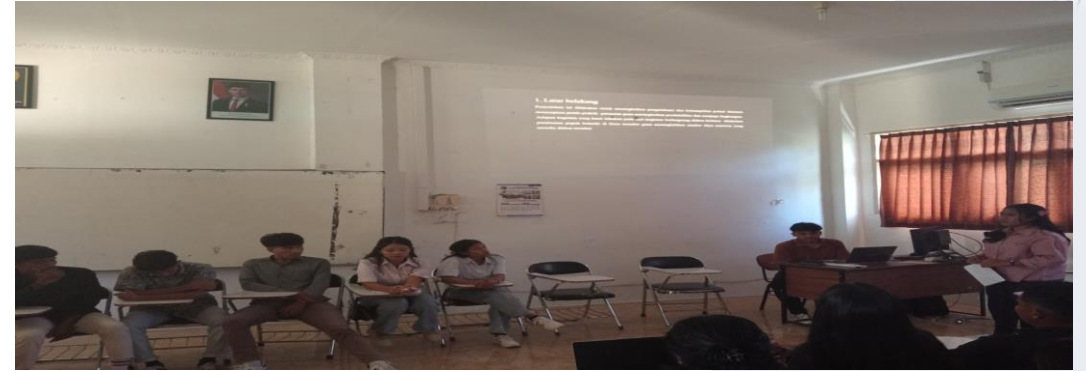
Sumber : Dokumentasi Produk dan Pelaksanaan Praktikum Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 3 dalam melaksanakan Praktikum

# Kelompok 4



Nama – Nama Kelompok 4

1. **Riski Ude George (2422063)**
2. **Yanus Dewa Langa Ladi (2422004)**
3. **Amos Wunga (2422006)**
4. **Tirta Saputra Kale Tao (2422051)**
5. **Gilberto Milandri Ranga (2422045)**
6. **Maria Anjelina Taka(2422042)**
7. **Armince Ledu(2422043)**
8. **Apriningsi Wunga (2422038)**



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa Angkatan 2022 Ke  
lompok 4 Presentasikan hasil Praktikum pada tanggal  
10 April 2025

# Kelompok 4

## Alat

1. PARANG
2. TERPAL
3. SILO/EMBER
4. Karung
5. Sarung Tangan



Sarung Tangan



Parang



Terpal



Ember

Sumber : Dokumentasi Alat yang di gunakan Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 4 daam melaksanakan Praktikum

# Kelompok 4

## Bahan

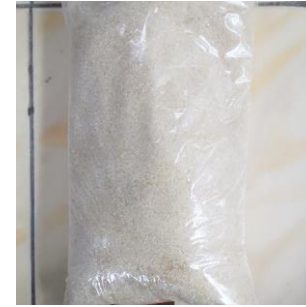
1. LARUTAN EM4
2. Feses Kambing
3. Gula
4. Daun Gamal
5. Abu
6. Air



EM4



Feses Kambing



Gula Pasir



Abu



Air



Daun Gamal

Sumber : Dokumentasi Bahan yang di gunakan Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 4 dalam melaksanakan Praktikum

# Kelompok 4



## Cara Pembuatan :

Letakkan terpal yang disediakan kemudian tuangkan pupuk kandang, tambahkan abu, gampal yang sudah dicincang lalu semua bahan dicampurkan hingga merata, setelah itu siapkan air secukupnya lalu tuangkan EM4 secukupnya 10 tutup kemudian dipercik sambil dibolak balik hingga merata dan terasa lembab. Didiamkan selama 1-2 minggu aduk pupuk 2-3 hari untuk memastikan sirkulasi udara. Setelah proses fermentasi selesai, pupuk siap digunakan.

# Kelompok 4



## Komposisi

1. Feses kambing :  $83,33\% = 49,998\text{ Kg}$
2. Gamal :  $8,33\% = 4,998\text{ Kg}$
3. Abu :  $3,34\% = 2,004\text{ Kg}$
4. EM4 + Air + Gula :  $5\% = 3\text{ Liter}/3\text{ Kg}$

Total :100%

Total berat pupuk 60 kg

# Kelompok 4



Inovasi produk Kelompok 4

Menggunakan bahan EM4



Sumber : Dokumentasi Produk Mahasiswa Angkatan 2022 Kelompok 3 daam melaksanakan Praktikum





02

# Karakter Penyuluh

# Pengertian Karakter



**Pengertian Karakter Menurut Para Ahli.** Agar lebih memahami pengertian karakter, berikut pendapat dari para ahli mengenai pengertian karakter.

## 1. W.B Saunders

Pengertian karakter menurut W.B Saunders merupakan suatu sifat nyata serta berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu. Karakter dari seorang individu dapat terlihat dari berbagai macam atribut dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Alwisol

Alwisol berpendapat bahwa karakter merupakan suatu penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan cara memperlihatkan serta menonjolkan nilai benar-salah, baik atau buruk secara implisit atau eksplisit.

# Pengertian Karakter



## 3. John Maxwell

Karakter menurut John Maxwell lebih baik dibandingkan sekedar dari perkataan. Lebih lanjut Maxwell kemudian menerangkan bahwa karakter merupakan suatu pilihan yang akan menentukan tingkat kesuksesan dari seorang individu.

## 4. Kamisa

Definisi karakter menurut Kamisa adalah suatu sifat kejiwaan, budi pekerti dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang, sehingga membuatnya berbeda dengan orang lainnya.

## 5. Poerwadarminta

Poerwadarminta mengemukakan pendapat bahwa karakter adalah watak, sifat, kejiwaan, akhlak dan tabiat atau budi pekerti seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lainnya.

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



Berdasarkan Hasil Penelitian Irdiana et al (2023) tentang Keberhasilan Penyuluhan Melalui Karakteristik Penyuluh, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh didominasi oleh laki-laki dengan rentang usia 35-55 tahun, pengalaman penyuluh rata-rata 10-20 tahun, status menikah, jumlah tanggungan 3-4 orang, pendidikan formal rata-rata D3/Sarjana, pendidikan non formal yang diikuti merata pada tiap levelnya di tahun 2022. Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi penyuluh dengan adanya pelatihan, program beasiswa pendidikan formal bagi penyuluh, diikutsertakan dalam pendidikan nonformal dengan materi yang pelatihan relevan menunjang kegiatannya. Penambahan tenaga penyuluh dengan pemberdayaan penyuluh swadaya, membina wkpp yang potensial, fasilitas pendukung kegiatan, serta kegiatan penyegaran penyuluh sebagai upaya mengurangi beban kerja penyuluh, kejenuhan, dan memaksimalkan kinerjanya. Pembinaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran penyuluh dalam melaksanakan fungsi kelembagaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja penyuluh.

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Rank Spearman Hubungan Antara Identitas Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

No.	Uraian	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	Umur	-0,174	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,721	Hubungan Tinggi/kuat
3.	Pengalaman Menyuluh	0,004	Hubungan sedikit/Sangat Lemah
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,132	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer dengan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh nyata terhadap kinerja bermakna bahwa tinggi rendahnya umur seseorang tidak mempengaruhi kinerjanya di lapangan dan baik umur penyuluh tersebut produktif maupun tidak produktif, penyuluh tetap aktif dalam melaksanakan aktifitasnya karena penyuluh tersebut memiliki tanggung jawab yang besar yang merupakan konsekuensi dari keterikatan kerjanya sebagai tenaga aparatur sipil negara

Rosmalah (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Rank Spearman Hubungan Antara Identitas Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

No.	Uraian	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	Umur	-0,174	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,721	Hubungan Tinggi/kuat
3.	Pengalaman Menyuluh	0,004	Hubungan sedikit/Sangat Lemah
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,132	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer dengan SPSS

bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kinerja penyuluh dinyatakan dalam bentuk korelasi yang tinggi artinya semakin tinggi tingkat pendidikan penyuluh maka semakin tinggi pula aktivitas yang dilakukan oleh PPL, karena pendidikan yang tinggi berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mengembangkan potensi diri. Penyuluh yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada kemampuannya dalam berkomunikasi serta tingkat kematangannya dalam mengambil keputusan

Rosmalah (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Rank Spearman Hubungan Antara Identitas Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

No.	Uraian	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	Umur	-0,174	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,721	Hubungan Tinggi/kuat
3.	Pengalaman Menyuluh	0,004	Hubungan sedikit/Sangat Lemah
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,132	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer dengan SPSS

koefisien korelasi yang diperoleh dapat dikatakan hubungan antara kinerja dengan pengalaman berada pada kategori sangat lemah/sedikit ( $0,004 < 0,02$ ), yang artinya masa kerja yang dimiliki oleh penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan tidak mempengaruhi kinerjanya sebagai penyuluh. Sebagian besar penyuluh yang ada di BPP Kecamatan Sampara memiliki masa kerja 5 sampai 10 tahun sedangkan kinerja PPL masih dalam kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa lama atau tidaknya seorang penyuluh bekerja sebagai penyuluh tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kinerjanya

Rosmalah (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Rank Spearman Hubungan Antara Identitas Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

No.	Uraian	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1.	Umur	-0,174	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,721	Hubungan Tinggi/kuat
3.	Pengalaman Menyuluh	0,004	Hubungan sedikit/Sangat Lemah
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,132	Hubungan negatif/ tidak ada hubungan

Sumber: Hasil Analisis Data Primer dengan SPSS

Hubungan yang tidak signifikan antara jumlah tanggungan keluarga dengan kinerja penyuluh menyatakan dalam bentuk korelasi positif, artinya banyak atau sedikitnya jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung penyuluh responden tidak memberikan pengaruh bagi penyuluh untuk melakukan aktivitasnya dalam melakukan kegiatan penyuluhan

Rosmalah (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



**Arifianto (2018) tentang Pengaruh Karakteristik Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian**, Pendidikan penyuluh pertanian di Kabupaten Rembang masuk kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang diperoleh sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sebagai penyuluh pertanian dan meningkatkan kualitas serta kemampuan untuk meningkatkan kinerja. Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tupoksinya. Pengalaman masuk kategori tinggi, hal ini berarti perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengalaman ke tingkat yang lebih tinggi, pengalaman yang dimiliki belum menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh penyuluh sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan penyuluh pertanian di Kabupaten Rembang masuk kategori tinggi ini mengindikasikan pelatihan merupakan proses pembelajaran, penguasaan, pengetahuan, meningkatkan ketrampilan serta perubahan sikap dan perilaku guna meningkatkan kinerja

# Kelompok 1



## Karakter Mahasiswa (Penyuluh) Kelompok 1

1. Mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam melaksanakan Penyuluhan
2. Mahasiswa tidak menyiapkan hasil praktikum di kelompok 1
3. Mahasiswa dalam kelompok 1 memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab dan melaksanakan penyuluhan dengan serius
4. Mahasiswa memiliki sikap di dalam kelompok tidak ada Kerjasama dengan teman kelompok

# Kelompok 2



Karakter Mahasiswa Kelompok 2

1. KELOMPOK KAMI KURANG BEKERJASAMA/KOMPAK DALAM MENJALANKAN TUGAS MASING-MASING
2. TIDAK TEPAT WAKTU PAS MENJALANKAN KEGIATAN PELATIHAN
3. KAMI TIDAK MEMBERITAHUKAN MASYARAKAT UNTUK MEMPERSIAPKAN ALAT - ALAT YANG DI GUNAKAN DALAM PELATIHAN

# Kelompok 3



## Karakter Mahasiswa Kelompok 3

### KEKURANGAN:

- Tidak tepat waktu untuk ke lokasi penyuluhan
- Terdapat mahasiswa yang tidur – tidur saat di tempat penyuluhan sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan
- Terdapat mahasiswa yang kebanyakan tidak serius pada saat melakukan pembuatan pakan silase

### KELEBIHAN :

- Dapat membawakan materi dengan baik sehingga dapat menyakinkan akan produk yang ingin di praktekan
- Mahasiswa menunjukkan hasil produk dari pakan silase yang sudah dibuat dan memberitahukan apa saja kelebihan dari pakan silase
- Dapat mempraktekan pembuatan pakan silase dengan baik kepada masyarakat dengan adanya praktek tersebut merangsang pikiran masyarakat atau kelompok tani-ternak yang ikut penyuluhan dan ada keinginan untuk membuat pakan silase.

# Kelompok 4



## Karakter Mahasiswa Kelompok 4

Sangat antusias pada saat melakukan penyuluhan dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang sudah di berikan oleh ketua kelompok pada saat melakukan penyuluhan



03

Karakter Masyarakat dalam memberikan penyuluhan

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Perilaku Petani dapat di lihat pada Tabel 5

Tabel. 5. Capaian Skor Variabel Kompetensi, Partisipasi, Pendapatan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Rembang

	Kompetensi	Partisipasi	Pendapatan
Rata-Rata	45,39	22,34	11,452
Standar Deviasi	4,909	2,620	1,469
Kriteria	Frekuensi Relatif %		
Rendah	0	0	0
Sedang	43,2	56,6	50,7
Tinggi	56,8	43,4	49,3

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Frekuensi relatif kompetensi yang paling dominan pada kriteria tinggi sebesar 56,8% menggambarkan dengan mampu mengolah lahan untuk tanaman padi, menyemai benih padi, memupuk tanaman padi, merontokan padi. Kriteria sedang sebesar 43,2%, Hasil tersebut perlu didorong untuk ditingkatkan kompetensinya, terutama pada mengidentifikasi kondisi benih padi, dan pada mengakses pada lembaga permodalan.

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



Tabel. 5. Capaian Skor Variabel Kompetensi, Partisipasi, Pendapatan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Rembang

	Kompetensi	Partisipasi	Pendapatan
Rata-Rata	45,39	22,34	11,452
Standar Deviasi	4,909	2,620	1,469
Kriteria	Frekuensi Relatif %		
Rendah	0	0	0
Sedang	43,2	56,6	50,7
Tinggi	56,8	43,4	49,3

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Variabel partisipasi kriteria sedang sebesar 56,6% tergarmbarkan dalam kegiatan hadir pada pertemuan kelompok tani, mengikuti kegiatan penyuluhan. Partisipasi ini masih perlu didorong yang masih agak kurang pada kegiatan membayar iuran kelompok. Kegiatan tersebut yang perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi dalam kelompok. Iuran kelompok merupakan salah satu bentuk partisipasi anggota kelompok agar kegiatan kelompok tani tetap bisa berjalan.

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang

# Berdasarkan Hasil Penelitian Karakter Penyuluh



Tabel. 5. Capaian Skor Variabel Kompetensi, Partisipasi, Pendapatan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Rembang

	Kompetensi	Partisipasi	Pendapatan
Rata-Rata	45,39	22,34	11,452
Standar Deviasi	4,909	2,620	1,469
Kriteria	Frekuensi Relatif %		
Rendah	0	0	0
Sedang	43,2	56,6	50,7
Tinggi	56,8	43,4	49,3

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Variabel pendapatan kriteria tinggi sebesar 49,3%, tergarmbarkan dengan setelah mengikuti penyuluhan pertanian dapat meningkatkan pendapatan salah satunya adalah dapat meningkatkan produksi 20 - 30%. Kriteria sedang sebesar 50,7% harus didorong untuk ditingkatkan ke kriteria tinggi. Menurut persepsi responden setelah mengikuti penyuluhan pertanian penggunaan biaya produksi belum efisien. Apabila dilihat lebih mendalam penggunaan sarana dan prasarana produksi masih belum berubah contohnya pada penggunaan pupuk anorganik masih cukup tinggi.

Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang

# Kelompok 1



## Karakter Masyarakat Kelompok 1

- Mereka sangat antusias dan aktif pada saat kami melakukan penyuluhan
- Masyarakat punya permintaan dimana harus di praktekan agar mendapatkan pengetahuan
- Pada saat kami melakukan praktek membuat telur asin tersebut mereka turut berpartisipasi menyumbang bahan berupa abu, dan garam.
- Dan yang terakhir mereka sangat berterima kasih karena sudah mendapat ilmu secara gratis

# Kelompok 2



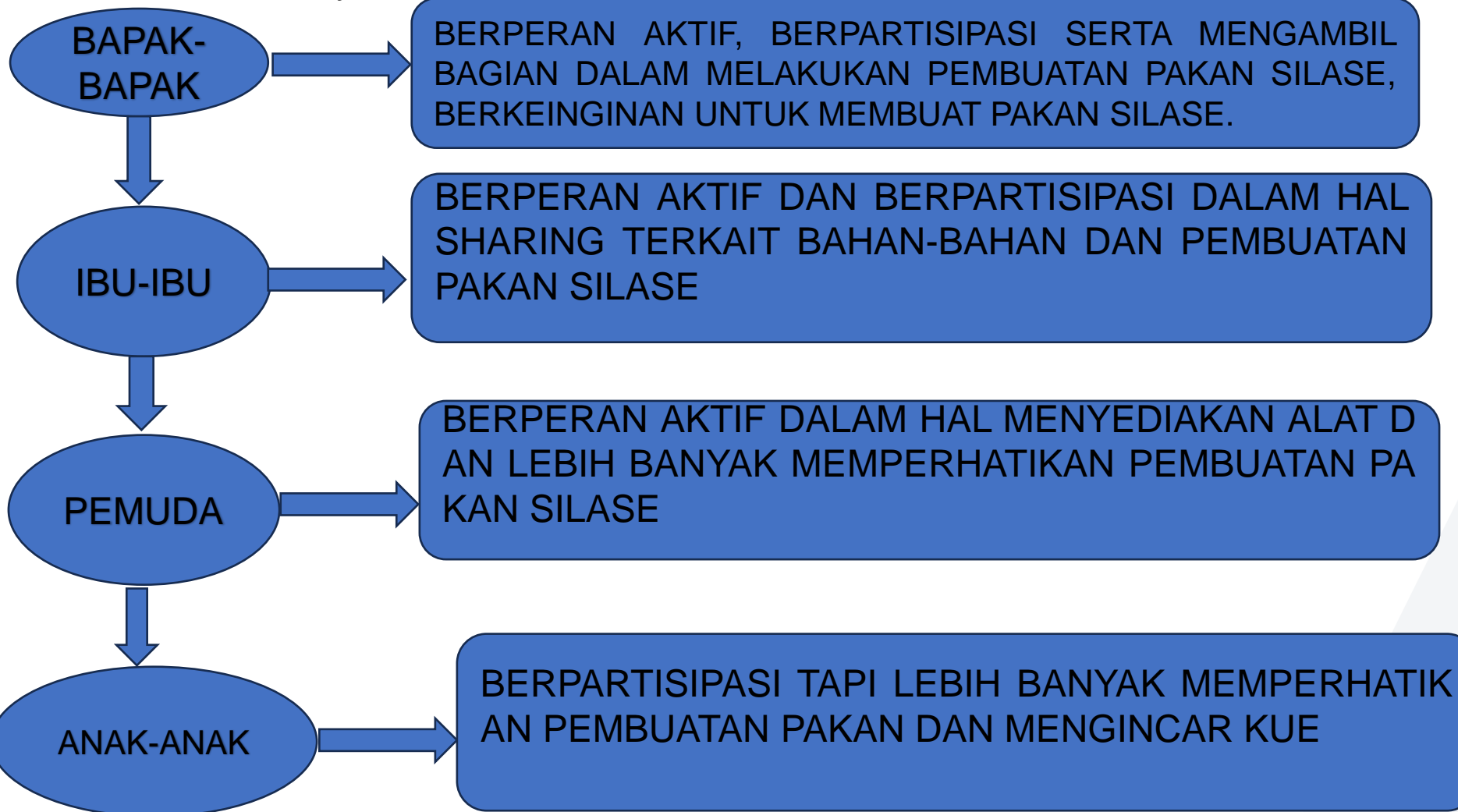
## Karakter Masyarakat Kelompok 2

1. Masyarakat dan pemerintah setempat kurang kompak dalam menghadiri kegiatan penyuluhan
2. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan
3. Masyarakat juga berperan aktif dan berpartisipasi dalam kami melakukan sosialisasi terkait memperhatikan cara pembuatan bambang.

# Kelompok 3



## Karakter Masyarakat Kelompok 3



# Kelompok 4



## Karakter Masyarakat Kelompok 4

1. Bapak - bapak : kurang antusias dalam pembuatan pupuk bokashi
2. Ibu - ibu dan anak muda : sangat berantusias dalam pembuatan pupuk bokashi

# Referensi

1. Pi, P. I. H. S. (2014). *Penyuluhan dan komunikasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Halaman 1 - 124
2. Anonymous, Tugas 9 Komunikasi, adopsi,difusi dalam penyuluhan pertanian Tugas 9 Komunikasi, adopsi,difusi dalam penyuluhan pertanian RESKI TUANI SIREGAR - ppt download
3. Anonymous, Modul 4 : Adopsi, Difusi dan Inovasi dalam Penyuluhan Peternakan - ppt download
4. Anonymous, Karakteristik Dasar Sasaran Penyuluhan Pertanian Oleh : Agustina Bidarti, SP., M.Si Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. - ppt download
5. Anonymous, <https://www.gramedia.com/literasi/karakter/>

# Referensi

6. Irdiana, E., Nurliza, N., & Kurniati, D. (2023). Keberhasilan Penyuluhan Melalui Karakteristik Penyuluh dan Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 247-261.
7. Rosmalah, S., & Sufa, B. (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 130-140.
8. Arifianto, S., Satmoko, S., & Setiyawan, B. M. (2018). Pengaruh karakteristik penyuluh, kondisi kerja, motivasi terhadap kinerja penyuluh pertanian dan pada perilaku petani padi di Kabupaten Rembang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 166-180.



---

**TERIMA KASIH**

---